

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH
DASAR KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Wira Madani
16604221005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS

JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH
DASAR KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

Oleh :

Wira Madani

NIM. 16604221005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar kecamatan danurejan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian ini adalah Guru PJOK seluruh Sekolah Dasar di Kecamatan Danurejan yang berjumlah 9 orang guru dari 6 Sekolah Dasar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kusioner. Dengan pengambilan data menggunakan google form, angket/kusioner tersebut di isi oleh Guru PJOK dan di dukung dengan pernyataan kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Analisis data diperoleh hasil kegiatan pendahuluan kategori sangat baik sebesar 100%, baik sebesar 0%, kurang baik sebesar 0%, tidak baik sebesar 0%, kegiatan inti kategori sangat baik sebesar 100%, baik sebesar 0%, kurang baik sebesar 0%, tidak baik sebesar 0%, hasil kegiatan penutup kategori sangat baik sebesar 89%, baik sebesar 11%, kurang baik sebesar 0%, tidak baik sebesar 0% dan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan hasil kategori baik sebesar 100%, baik sebesar 0%, kurang baik sebesar 0%, tidak baik sebesar 0%. Hasil dari penelitian ini bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta adalah sangat baik.

Kata Kunci : implementasi, , kurikulum 2013, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wira Madani

NIM : 16604221005

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TAS : Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Juni 2020

Yang menyatakan,



Wira Madani
NIM. 16604221005

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH
DASAR KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Wira Madani

NIM 16604221005

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 26 Mei 2020

Mengetahui,
Koord. Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yuharto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Sri Winarni, M.Pd
NIP. 19700205 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI
SEKOLAH DASAR KECAMATAN DANUREJAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh

Wira Madani
NIM 16604221005

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Universitas Negeri Yogyakarta

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd Ketua Penguji/Pembimbing		26/06/2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or Sekretaris Penguji		26/06/2020
Ahmad Rithaudin, M.Or Penguji I (Utama)		24/06/2020

Yogyakarta, Juni 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Semua keinginan akan tercapai selagi masih bisa berusaha dan mau berusaha dengan diiringi do'a kedua orang tua (Wira Madani)
2. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra'd: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Terimakasih yang tak terhingga untuk Allah SWT, atas segala anugerah yang telah dilimpahkan kepada saya, serta junjungan nabi besar Muhammad SAW atas segala suri tauladannya
2. Kedua orang tua saya Bapak Wagiran S.Pd dan Ibu Mami Armaini yang selalu memberikan do'a, semangat, dan pengorbanan yang sangat luar biasa
3. Kakak dan adikku, Dwi Setia Wati, Muhammad Irfan, dan Wisnu Kesuma Wardani yang selalu menjadikan motivasi, semangat yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO dan Dr. Hari Yulianto, M.Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendidikan dan menyusun Tugas Akhir Skripsi.

5. Kepala Sekolah SD di Kecamatan Danurejan yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Kecamatan Danurejan yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
7. Semua teman-teman mahasiswa FIK khususnya PGSD Pendidikan Penjas kelas A angkatan 2016 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
8. Novia Sandra Dewi S.Pd., yang selalu mendoakan agar penulis cepat selesai dalam menempuh pendidikan sarjana.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun saat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Juni 2020

Penulis,



Wira Madani
NIM. 16604221005

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1.Pengertian Kurikulum 2013	8
2.Konsep Dasar Kurikulum 2013.....	12
3.Pengertian Pembelajaran.....	13
4.Definisi Pendidikan Jasmani	15
5.Kerangka Dasar Kurikulum 2013.....	17
6.Implementasi Kurikulum 2013	19

7.Persiapan Pendidikan Jasmani Sesuai Kurikulum 2013.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berfikir	36
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Populasi.....	41
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	48
 BAB IV	 51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Kegiatan Pendahuluan	51
2. Kegiatan Inti.....	53
3. Kegiatan Penutup	54
4. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran	55
B. Pembahasan.....	62
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik.....	24
Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning(PBL).....	25
Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek/Project Based Learning (PjBL).....	26
Tabel 4. Langkah-langkah dalam Discovery Learning.....	27
Tabel 5. Langkah-langkah dalam Inquiry.....	28
Tabel 6. Data Sekolah Dasar.....	42
Tabel 7. Kisi-Kisi.....	43
Tabel 8. Skoring Berdasarkan Skala Likert.....	49
Tabel 9. Pendoman Konversi Skala Empat PAP.....	49
Tabel 10. Descriptive Statistics.....	51
Tabel 11. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan.....	52
Tabel 12. Hasil Penelitian Kegiatan Inti.....	54
Tabel 13. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup.....	55
Tabel 14. Hasil Penelitian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
Tabel 15. Descriptive Statistics.....	57
Tabel 16. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan.....	58
Tabel 17. Hasil Penelitian Kegiatan Inti.....	59
Tabel 18. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup.....	60
Tabel 19. Hasil Penelitian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	69
Lampiran 2. Data Penelitian Guru	74
Lampiran 3. Data Kepala Sekolah	75
Lampiran 4. Hasil Data Guru	76
Lampiran 5. Hasil Kepala Sekolah	77
Lampiran 6. Data Statistik	78
Lampiran 7. Perhitungan tabel distribusi Guru.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak manusia terlahir ke dunia sudah mulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, lingkungan sekitar, sampai manusia meninggalkan dunia. Pendidikan dalam arti luas telah ada sejak manusia berada di muka bumi ini. Perkembangan pendidikan manusia berbarengan dengan berkembangnya peradaban manusia itu sendiri. Ini semua sejalan dengan berkembangnya kemajuan manusia dalam ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan. Maka dari itu kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidik untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis.

Sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap tingkat kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk mencapai kemajuan suatu negara. Peningkatan ekonomi suatu negara tergantung kepada keberhasilan negara tersebut memberikan pendidikan kepada penduduknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin tinggi kualitas penduduk dalam negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, menunjukkan semakin tingginya kualitas penduduk di negara tersebut. Pendidikan melalui proses pembelajaran akan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengolah sumber daya alam yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kesejahteraan.

Pembelajaran secara spesifik merupakan lingkungan di mana seseorang dengan sengaja dikembangkan agar dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku sesuai kondisi tertentu ataupun dapat memberikan respons terhadap situasi yang lebih spesifik (Dwiyogo 2010: 3). Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Salah satu hal yang menjadi komponen utama dalam satuan dan sistem pendidikan adalah kurikulum.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan pengertian ini, ada dua dimensi kurikulum yaitu pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, dan yang kedua adalah carayang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36

ayat (2) ditegaskan bahwa “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Atas dasar itu maka dikembangkan kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan menengah. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kurikulum 2013 diterapkan dalam satuan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dalam dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat, Anwar (2014: 98) yang menyatakan bahwa tujuan utama kurikulum 2013 adalah untuk membentuk peserta didik agar mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan menghubungkan pengetahuan peserta didik peroleh dan ketahui setelah mendapatkan mendapatkan materi pembelajaran di satuan pendidikan. Salah satu cara untuk merealisasikan kurikulum dalam satuan pendidikan adalah melalui mata pelajaran wajib pendidikan jasmani dan olahraga. Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 pasal 77H ayat 1 dan pasal 77I ayat 1 & 2 tentang struktur kurikulum pendidikan dasar yang menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan salah satu bentuk struktur kurikulum pendidikan dasar yang di rancang untuk mengembangkan kompetensi keterampilan peserta didik. Sri Winarni (2006: 23) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, emosional, social, dan moral. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Melakukan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan perlu adanya perencanaan dalam penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester mendatang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta yang terdiri dari 6 Sekolah Dasar. Diketahui sekolah dasar yang berada di Kecamatan Danurejan sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan pada sumber daya manusia yang ada yaitu guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan

Kesehatan di Kecamatan Danurejan terdapat 6 sekolah dan 9 guru yang sudah memenuhi kualifikasi akademik sarjana (S1). Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tersebut juga sudah pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013, yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan tersebut guru mampu melaksanakan tugas sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan isi, proses pembelajaran, dan penilaian kurikulum 2013. Beberapa guru pendidikan jasmani menyatakan sarana prasarana yang ada disekolah belum lengkap, dan kurang lahan untuk bermain. Selain itu guru juga memodifikasi barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti pralon, tempat sampah, kardus, tali, dan lain-lain agar pembelajaran berlangsung dan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu pada saat pembelajaran guru masih terlihat sebagai pusat pembelajaran membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan yang terlihat aktif yaitu guru. Maka dapat di simpulkan metode kurikulum 2013 belum sepenuhnya berjalan. Penerapan kurikulum 2013 di kecamatan Danurejan belum di evaluasi secara khusus pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Atas dasar penjelasan dan uraian tersebut, mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat judul penelitian: "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terkendala oleh sarana dan prasarana pendukung yang kurang memadai.
2. Kurangnya pemahaman sebagian besar guru pendidikan jasmani dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK
3. Belum diketahui capaian implementasi kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, masalah dalam skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Seberapa baik implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi pengembang peneliti dalam keilmuan dan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Penelitian ini dapat di jadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b) Bagi Fakultas

Memberikan dokumentasi ilmiah yang bermanfaat guna pengembangan di fakultas.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan gambaran bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sri Winarni (2016: 2) kurikulum yaitu pembelajaran disekolah memiliki seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan kurikulum 2013 adalah langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan Negara.

E. Mulyasa, (2013: 7) kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global.

Menurut Mida Latifatul. M (2013: 15) pengertian kurikulum seperti yang dijabarkan di atas di anggap terlalu sederhana. Karena pada dasarnya istilah kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami secara langsung oleh siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya. Oleh karena itu, pengertian kurikulum diorganisasi ada dua, pertama, kurikulum adalah sejumlah isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang didesain untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis ataupun dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Kedua, kurikulum adalah seluruh pengalaman di bawah bimbingan dan arahan dari institusi pendidikan yang membawa kedalam kondisi belajar.

Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang membuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Hilda Taba (dalam Zaini, 2009)

menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Bagaimanapun polanya tiap kurikulum akan memuat rencana-rencana yang mengarah pada komponen-komponen tertentu yakni pernyataan tentang tujuan pembelajaran, seleksi dan organisasi bahan pelajaran, bentuk dan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

Permendikbud No 81 A tahun 2013 juga mengemukakan bahwa kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang di rancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam

proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. (Suharsimi Arikunto, 2006:98-99)

Abdul Majid (2015: 1-2) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah sebagai alat untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan pribadinya kearah tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup pribadi dan warga negara yang beriman, prduktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dengan masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum maka secara teoritis kita agak sulit menemukan suatu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. sedangkan konsep kurikulum meliputi:

- a. Sebagai substansi, yang di pandang sebagai rencana pembelajaran bagi siswa atau perangkat tujuan yang ingin di capai.
- b. Sebagai sistem, merupakan bagian dari sistem persekolahan, pendidikan, dan bahkan masyarakat.
- c. Sebagai bidang studi, merupakan kajian para ahli kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

2. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dr. Kunandar tahun 2013: 22-23) mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya Kurikulum 2006 yang diberi nama Kurikulum 2013. Latar belakang lahirnya kurikulum 2013 adalah :

- a. Dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 diamanatkan penerapan metodeologi pendidikan yang tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*), namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan terhadap budaya-budaya bahasa Indonesia melalui penyesuaian sistem Ujian Akhir Nasional (UAN) pada tahun 2011 dan penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah sebelum tahun 2011 yang di terapkan 25% sekolah pada 2012 dan 100% pada 2014.

b. Memiliki beberapa hal yang perlu dilakukan penyempurnaan dalam kurikulum sebelumnya kurikulum 2006 yakni : (1) konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, (2) kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan, (4) beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, kewirausahaan) belum terakomodasi secara eksplisit di dalam kurikulum, (5) kurikulum belum peka tingkat lokal, nasional, maupun global, (6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, dan (7) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Belajar merupakan bagian

dari pendidikan dan spesifik, proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola (*managed*) agar ia dapat belajar atau melibatkan diri dalam perilaku yang spesifik dengan kondisi tertentu ataupun agar ia dapat memberikan respons terhadap situasi yang spesifik. (Dwiyogo, 2010: 3).

Rusman (2015: 21) berpendapat bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai median pembelajaran. Garis besar kurikulum 2013 adalah mengembangkan dua modus proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar, yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. (Abdul Majid, 2014:58).

Menurut penulis pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa dapat belajar dengan baik antara guru dan siswa menggunakan sumber belajar berupa orang, pesan dll. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan langsung maupun tidak langsung.

4. Definisi Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif, kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.(Wawan S.Suherman, M.Ed., dkk, 2018:37-38).

Menurut Abdul Gafur yang dikutip oleh Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994: 5) “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Wawan S. Suherman, M.Ed., dkk (2018: 38) Definisi pendidikan jasmani di atas menunjukkan bahwa aktivitas jasmani merupakan wahana untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Wahana dan bidang kajian Pendidikan Jasmani adalah gerakan manusia sebagai bidang kajian atau muatan kajian, hal ini memberikan penguatan bahwa Penjas merupakan komponen penting dan esensial dalam kurikulum sekolah. Pendidikan

jasmani sebagai mata pelajaran diarahkan untuk memahami gerakan manusia, termasuk faktor-faktor manusia dan lingkungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh gerakan. Gerakan berasal dari kata gerak. Gerakan memiliki dua artian yang berbeda. Yang pertama, gerakan adalah sebuah homonim artinya memiliki ejaan yang sama tapi maknanya berbeda, sedangkan arti gerakan yang lain berarti kelas nomina atau kata benda sehingga gerakan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Jadi gerakan adalah perbuatan atau keadaan bergerak.

Terdapat beberapa teori tentang konsep pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Syarifudin (1997), mengungkapkan bahwa konsep pendidikan jasmani mencakup empat komponen, antara lain :

- 1) Komponen Organik, merupakan gambaran aspek fisik dan psikomotor dan harus dicapai pada setiap proses pembelajaran, yang meliputi ; kapasitas fungsional dari organ-organ seperti daya tahan jantung dan otot.
- 2) Komponen neuromuskuler, merupakan gambaran tentang aspek kemampuan unjuk kerja keterampilan gerak yang didasari oleh kelenturan, kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan lain-lain.
- 3) Komponen intelektual, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan kognitif.

- 4) Komponen emosional, merupakan gambaran yang dapat dipadankan dengan afektif.

Dari keempat konsep pendidikan jasmani yang telah disampaikan, kemudian dikenal dengan istilah *learning by moving*. Secara harfiah, istilah tersebut berarti belajar melalui gerak. Makna yang lebih luas adalah kita belajar melalui gerak dengan pendidikan jasmani. Melalui belajar untuk bergerak yang selama ini menjadi persepsi kebanyakan orang. Kemudian, dari keempat konsep tersebut dapat disederhanakan menjadi tiga konsep saja, yaitu:

- 1) Mengembangkan aspek psikomotorik (keterampilan fisik)
- 2) Mengembangkan aspek kognitif (keterampilan intelektual)
- 3) Mengembangkan aspek afektif (keterampilan moral, emosional, sosial dan spiritual).

5. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan tiga landasan yang dikutip dari Permendikbud No 36 tahun 2018 halaman 3 – 6 yaitu :

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya. Kurikulum 2013 di kembangkan dengan

landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa mendatang peserta didik, kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu yang bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, peserta bangsa di berbagai kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik.
3. Pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecermelangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama mata pelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecermelangan akademik.
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social*

reconstructivism). Dengan filosofi ini, kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal wargayang di rinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar saranadan prasana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah :

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

6. Implementasi Kurikulum 2013

Miller dan Seller (dalam E. Mulyasa, 2013 : 93) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan terhadap sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Menurut E. Mulyasa (2013: 104) pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu beberapa prinsip dan prosedur pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dijadikan salah satu acuan yang harus dipahami oleh para guru. Dalam pembelajaran yang berdasar pada kurikulum 2013 menggunakan metode tematik, dimana materi pembelajaran disesuaikan dengan tema. Dalam satu tahun ajaran terdapat 4 tema yang didalamnya terdapat 4 sub tema dan tiap sub tema terdapat 6 pembelajaran. Dari semua tema yang sudah ditentukan, semuanya memiliki satu tujuan yaitu membentuk karakter-karakter anak bangsa.

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sama dengan rancangan, apabila yang dilakukan melenceng atau tidak sama dengan rancangan yang telah dibuat tadi akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang

panjang, rumit, sulit, dan telah sempurna dari sisi perancang dan dan rancangan itu.

Guntur Setiawan (2004: 39) menjelaskan implementasi adalah perluasan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan E. Mulyasa (2013: 93) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai, dan sikap. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik dan yang diharapkan.

Pembelajaran berbasis kurikulum 2013 didefinisikan sebagai suatu proses yang diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pelajar yang mandiri. Pedoman umum pembelajaran berbasis kurikulum 2013 mencakup kerangka konseptual dan operasional tentang: strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar, sistem kredit semester dan layanan bimbingan dan konseling. Cakupan pedoman tersebut di kembangkan dalam kerangka implementasi Kurikulum 2013 (Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014).

a. Prinsip Pembelajaran Kurikulum 2013

Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan hendaknya dilakukan secara menyenangkan, suasana yang nyaman, dan bisa memacu peserta didik untuk menjadi kreatif, menggali minat bakat peserta didik. Di dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 dijelaskan prinsip pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi adalah :

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menceritakan;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wurihandayani*);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat;
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di

- mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
 - 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Dengan adanya prinsip diatas, maka dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

b. Model/Metode Pembelajaran yang Disarankan di Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016, ada beberapa macam model yang bisa digunakan di Kurikulum 2013 yaitu:

1) Saintifik (5M)

Saintifik (5M) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik menitik beratkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengurangi banyaknya guru dalam berbicara, memberi kesempatan peserta didik untuk berkomunikasi, yang mana selain pemahaman tentang materi juga ditekankan pada karakter

peserta didik.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Langkah-langkah	Deskripsi
Mengamati	Guru membuka pelajaran secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui suatu kegiatan :melihat, menyimak, mendengar dan membaca.
Menanya	Guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca dan sebagainya.
Mengumpulkan informasi/mencoba	Guru bertindak sebagai pengarah atau pengelola kegiatan belajar. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
Mengasosiasi	Informasi yang diperoleh peserta didik dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain.
Mengkomunikasikan/ menyajikan	Peserta didik menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, Mengasosiasikan dan menemukan pola.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

2) Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning*
(PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari

permasalahandunianya.

Masalahyangdiberikaninidigunakanuntukmengikatpesertadidikp adarasaingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah/Problem Based Learning (PBL)

Tahap	Deskripsi
Tahap 1 Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata kepada peserta didik.
Tahap 2 Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan, yaitu mengidentifikasi apa yang mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Peserta didik berbagi peran/tugas untuk menyelesaikan masalah tersebut.
Tahap 3 Penyelidikan individual maupun Kelompok	Guru membimbing peserta didik melakukan pengumpulan data/informasi (pengetahuan, konsep, teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah
Tahap 4 Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang peserta didik temukan. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah, misalnya dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>Power Point slide</i> .
Tahap 5 Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang dilakukan

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

3) Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* (PjBL)

PjBL(*project based learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang aktivitas belajar dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain, contohnya adalah peserta didik merancang gerakan senam sendiri yang bisa dipresentasikan ke orang lain. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Project Based Learning/ PjBL* :

Tabel 3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek/ProjectBased Learning (PjBL)

Langkah-langkah	Deskripsi
Langkah-1 Penentuan proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema/ topik proyek
Langkah-2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
Langkah-3 Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya.
Langkah-4 Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
Langkah -5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek	Guru memfasilitasi Peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
Langkah -6 Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

4) *Discovery Learning*

Discovery Learning adalah model pembelajaran dimana

peserta didik mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang di peroleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning*:

Tabel 4. Langkah-langkah dalam Discovery Learning

Langkah-langkah	Deskripsi
1. Merumuskan Masalah	Merumuskan pertanyaan, masalah, atau topik yang akan diselidiki.
2. Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah pengumpulan dan analisis data.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, maupun data, dilanjutkan dengan kegiatan menganalisisnya.
4. Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
5. Aplikasi dan tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan lanjutan untuk dicari jawabnya.

(Permendikbud No.22 Tahun 2016)

5) *Inquiry*

Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analiti, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percayadiri. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *Inquiry*:

Tabel 5. Langkah-langkah dalam Inquiry

Langkah-langkah	Deskripsi
1. Orientasi	Merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap masalah dan dapat merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian.
2. Rumusan hipotesis	Digunakan sebagai pembimbing atau pedoman di dalam melakukan penelitian.
3. Definisi	Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada di dalam hipotesis.
4. Eksplorasi	Dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
5. Pembuktian	Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersangkutan dengan esensi hipotesis.
6. Perumusan Generalisasi	Yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

(Sutikno, 2014: 83)

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan berdasarkan dengan perencanaan. Guru PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, media, dan metode yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK. Perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode, dan penetapan alokasi waktu (Majid, 2012: 7). Guru dapat memanfaatkan sejumlah metode dan teknik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan kreatif. Perencanaan pembelajaran di rancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi dasar (KD). Di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, isi dan penutup.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
2. Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
3. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
4. Berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran

dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

5. Berbasis konteks, proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
6. Berorientasi kekinian, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat.
7. Mengembangkan kemandirian belajar, pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
8. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
9. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antar muatan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran

tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragamanbudaya.

10. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dankondisi.

Pengembangan RPP disusun dengan mengkomondasikan pembelajaran tematik atau RPP tematik. RPP tematik merupakan suatu rencana pembelajaran tematik terpadu yang telah dikembangkan dengan terinci dari sebuah tema. Langkah-langkah pengembangan RPP tematik yaitu: (1) Mengkaji silabus tematik, (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran, (3) Menentukan tujuan, (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran, (5) Penjabaran jenis penilaian, (6) Penentuan alokasi waktu, dan (7) Menentukan sumber belajar.

1) KegiatanPendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik dimulai dari berbari dan berhitung.
- b. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikutiproses pembelajaran
- c. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual

sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang pesertadidik

- d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- e. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan
- f. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan umur peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*projectbased learning*) dan/atau pembelajaran karakteristik kompetensi dan/atau disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan dan/atau pembelajaran

berbasis permainan (*TGfU*).

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih mulai Dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitastersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis

pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga bisa membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

7. Persiapan Pendidikan Jasmani Sesuai Kurikulum 2013

Di dalam instrumen pendampingan implementasi kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun 2013: 3, persiapan pendidikan jasmani meliputi :

- a. Prota (program tahunan) yang terdiri atas kelas bawah 8 tema dan kelas atas 9 tema.
- b. Promes (program semester) dimana satu bulan terdiri atas 3 (tiga) sub tema. Setiap sub tema ada 6 pembelajaran (satu minggu)
- c. Silabus berisi kompetensi dasar (KD) yang berisi Peraturan Pemerintah No. 71 tentang buku guru dan buku siswa 81 A pasal 2.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e. Buku guru dan siswa
- f. Penilaian, dimana kolom Penilaian dibuat terlebih dahulu sebelum mengajar.
- g. Alat-alat olahraga.

B. Penelitian yang Relevan

1. Waltusti Gina Wiranti (2005) yang berjudul “Implementasi Penilaian Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013 di SMP (Studi Kasus Penilaian Hasil Belajar di MTs Negeri Yogyakarta II)”. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik sampel yang digunakan merupakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis data yang diperoleh berupa deskriptif kualitatif.
2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Barun Nashir dengan judul, “ Implementasi Kurikulum 2013 Guru Penjas di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang”. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan data di Sekolah Dasar Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang bahwa implementasi guru penjas

sudah tinggi dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Berdasarkan pada data dari 23 responden yang disebar kusioner, 56,5% berjenis kelamin laki-laki dan 43,5% berjenis kelamin perempuan, 21,7% berstatus guru honorer dan 78,3% berstatus guru penjas PNS, dan bermasa kerja rata-rata 21,8078 tahun dengan standar deviasi 10,6928 tahun.

C. Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan penyempurnaan dari Kurikulum 2016 kurikulum 2013 di harapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, peyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013: 14).

Kunci terlaksananya implementasi kurikulum adalah adanya pemahaman guru terkait dengan tahap-tahap proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Kurikulum akan memiliki arti penting

dalam pelaksanaannya apabila pendidik dapat beradaptasi sesuai dengan perubahan kurikulum yang baru.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 hingga tahun 2019 ini mengalami berbagai perubahan dalam perjalannya, sehingga banyak terjadi kendala di beberapa bagian, untuk itu peneliti tertarik untuk melihat secara lebih dekat implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK pada proses pembelajarannya. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan yang dimaksud di atas meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Kurikulum 2013 guru tidak lagi sebagai pusat belajar, pusat pemberian ilmu, dan pusat kegiatan pembelajaran tetapi dalam implementasi kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara langsung guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dan kemampuan mengajar, guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang aktif dan mampu mengembangkan kreatifitas peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Bandi Utama (2011: 2)

mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Untuk kesuksesan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dibutuhkan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran bisa berjalan maksimal. Hilda Taba (dalam Zaini: 2009) menyatakan bahwa kurikulum adalah rencana pembelajaran yang berkaitan dengan proses dan pengembangan individu anak didik. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Adanya kurikulum 2013 ini harapannya adalah untuk menyiapkan generasi yang handal, inovatif dan berkarakter serta siap mengarungi tantangan di masa yang akan datang. Namun semua itu juga tergantung oleh dukungan masyarakat dan khususnya pelaku pendidikan itu sendiri seperti guru, kepala sekolah peserta didik, dan orang tua. Dalam implementasinya dengan pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangan implementasi kurikulum 2013 ini, oleh karena itu penulis ingin meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Arikunto (2007: 195-196) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dibedakan menjadi dua jenis penelitian menurut proses sifat dan analisa datanya, yaitu : (1) riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan (2) riset deskriptif yang bersifat developmental. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menunjukkan kenyataan-kenyataan atau kondisi-kondisi yang ada tanpa terpengaruh oleh anasir subjektif dan penyedik. Penelitian ini menggunakan deskripif kuantitatif yang memakai metode survey dengan teknik angket.

Sehingga, dalam penelitian ini dilakukan guna melihat fenomena terhadap keterlaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Danurejan Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta
- b. Waktu penelitian adalah semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 3 April 2020 hingga 28 April 2020.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016: 39), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.
2. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi di tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Berdasarkan definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini yang dilihat dari sudut pandang, pelaksanaan pembelajaran oleh guru, yang meliputi kegiatan pokok pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Jadi pada proses pembelajaran akan diteliti disekolah dengan menggunakan Instrumen yang digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 dengan metode survey, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan angket. Hal ini menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa 2014:99).

D. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek, atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti yang kemudian akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru pada Sekolah Dasar se Kecamatan Danurejan Yogyakarta, yang berjumlah 9 guru, dan 5 kepala sekolah Sekolah Dasar.

Tabel. 6 Data Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah
1.	SD Negeri Widoro
2.	SD Negeri Tegal Panggung
3.	SD Negeri Lempuyanganwangi
4.	SD Negeri Lempuyangan I
5.	SD Muhammadiyah Bausasran I
6.	SD Muhammadiyah Bausasran II

(Kemendikbud Yogyakarta)

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variable secara menyeluruh (Hadjar, 1999: 160). Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui Instrumen.

Untuk memudahkan Instrumen maka penulis membuat kisi-kisi berdasarkan indicator yang ada. Kisi-kisi yang dimaksud yaitu:

Tabel 7. Kisi-Kisi

No	Aspek yang diamati	Nomor butir soal	Jumlah soal
A	Kegiatan Pendahuluan		
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya	1	1
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar	2	1
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik	3	1
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik	4	1
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai	5	1
B	Kegiatan Inti		
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran		
6	Mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	6	1
7	Mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.	7	1
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar.	8	1
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.	9	1
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.	10	1
11	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat interaktif , mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik	11	1
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.	12	1
13	Melaksanakan pembelajaran yang menarik,	13	1

	menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut		
14	Melaksanakan pembelajaran yang menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis.	14	1
15	Melaksanakan pembelajaran yang memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (meaningfull)	15	1
16	Melaksanakan pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	16	1
17	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik	17	1
18	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.	18	1
19	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi	19	1
20	Menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (chorus answer) dari peserta didik	20	1
21	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (probing question) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)	21	1
22	Mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (inquisiveness)	22	1
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar		
23	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)	23	1
24	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran	24	1
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	25	1
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	26	1
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar	27	1
28	Menggunakan media dan sumber belajar yang mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan	28	1
B4	Interaksi dengan peserta didik		

29	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar	29	1
30	Memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik	30	1
31	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik	31	1
32	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif	32	1
33	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran	33	1
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran		
34	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual	34	1
35	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik	35	1
C	Kegiatan Penutup		
36	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	36	1
37	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)	37	1
38	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio	38	1
39	Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan)	39	1
40	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)	40	1
	JUMLAH		40

Sugiyono, (2016: 92) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Instrumen Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, mengadopsi dari Direktorat PSMP Kemendikbud RI. Angket yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 1.Lampiran instrumen.

Uji validitas dan reabilitas dalam instrument ini dapat dipastikan bahwa instrument ini telah dinyatakan valid dan reliable adapun skornya sebesar 0,923. Namun, untuk memastikan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini baik maka validitas yang digunakan yaitu *content validity* melalui *expert judgement* (penilaian ahli) yang dilakukan oleh pembimbing skripsi peneliti, yaitu Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Tika (2005: 44) menjelaskan bahwa observasi atau survey lapangan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada suatu objek penelitian. Data diperoleh dari Guru PJOK dan Kepala Sekolah. Hal ini untuk menghindari kekeliruan dalam menyimpulkan hasil, data penelitian yang ingin diperoleh berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seharusnya akan lebih tepat menggunakan teknik observasi. Namun karena kondisi pandemi covid-19 maka data diperoleh dengan bantuan instrument kuesioner.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Instrumen implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, mengadopsi dari Direktorat PSMP Kemendikbud

RI. Angket atau kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 199). Kusioner memberikan gambaran dari jawaban yang diberikan responden, baik yang anonim maupun yang bernama. Angket anonim memiliki kebaikan karena responden bebas mengeluarkan pendapat.

Metode survey memerlukan data primer dengan menggunakan angket/kusioner sebagai sarana pengambilan datanya. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan ataupun tulisan. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan langsung dengan responden untuk memperoleh data yang diinginkan. Dengan situasi dan kondisi seperti sekarang ini karena di Dunia khususnya di Indonesia terjadi pandemi virus COVID-19, maka pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan bantuan aplikasi google form dengan alamat <https://bit.ly/3fromangket>. berikut adalah langkah-langkah dalam pengumpulan data:

1. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas ilmu keolahragaan
2. Peneliti mencari data sekolah dasar yang berada di Kecamatan Danurejan, dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3. Membagikan link angket ke guru dan kepala sekolah melalui aplikasi whatsApp
4. Peneliti menganalisis hasil data penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam Hasan (2004: 29) yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menguji variable yang bersifat kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Teknik pengolahan data menggunakan pengukuran dengan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010: 134), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, prsepsi dan pendapat seseorang atau kelompok orang tentang sebuah fenomena social. Skala *Likert* dapat memberikan alternative jawaban dari soal instrumen dengan gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, pertimbangan pemilihan pengukuran ini dikarenakan memudahkan responden untuk menjawab. Responden diminta memberikan salah satu jawaban yang telah disediakan terdiri dari 4 seperti berikut di bawah ini :

Tabel 8. Skoring Berdasarkan Skala Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	JR	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2016:94)

Perhitungan dalam analisis data menghasilkan nilai pencapaian kualitas yang selanjutnya dilakukan interpretasi. Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP), peneliti mengadaptasi dari pendapat Nurgiyantoro (2012: 257) yaitu dalam skala penilaian pedoman konversi untuk PAP dapat dengan skala empat, lima, Sembilan, sepuluh, sebelas, dan seratus.

Tabel 9. Pedoman Konversi Skala Empat PAP

No.	Skor	Kategori
1.	$ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{Di}$	Sangat baik
2.	$Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$	Baik
3.	$Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{Di}$	Kurang baik
4.	$Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq Sri$	Tidak baik

(Burhan Nurgiyantoro, 2012: 257)

Keterangan :

$Mi (X)$: Mean Ideal $\frac{1}{2} (ST_i + SR_i)$

$SD_i (s)$: Standar Deviasi Ideal $\frac{1}{6} (ST - SR)$

St_i : Skor tertinggi ideal

Sr_i : Skor terendah ideal

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi

N = Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus, Studi kasus adalah strategi penelitian yang meneliti suatu fenomena dalam konteks nyata yang dilaksanakan di Sekolah Dasar, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Penelitian yang menggunakan subjek guru pendidikan jasmani yang berjumlah 9 orang guru dari 6 Sekolah Dasar.

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan oleh guru PJOK adalah :

Tabel 10. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendahuluan	9	19	20	19.78	.441
Inti	9	99	120	110.78	7.839
Penutup	9	12	20	18.11	2.804
Pelaksanaan	9	146	160	153.11	5.110
Valid N (listwise)	9				

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan pendahuluan guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013, dengan 5 butir pertanyaan dan 9 responden guru pendidikan jasmani di peroleh hasil dengan skor minimum = 19; skor maksimum = 20; rata-rata = 19.78; standart deviasi = .441; median = 154; dan modus = 150. Dari data kegiatan pendahuluan

di ukur berdasarkan 5 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 5-20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Setalah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan adalah :

Tabel 11. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	9	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan inti guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013, dengan 30 butir pertanyaan dan 9 responden guru pendidikan jasmani di peroleh hasil dengan skor minimum = 99; skor maksimum = 120; rata-rata = 110.78; standart deviasi = 7.839; median = 112.00; dan modus = 119. Dari data kegiatan inti di ukur berdasarkan 30 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 30 - 120. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan inti terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan inti adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (120 + 30) \\ &= 75\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (120 - 30) \\ &= 15\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan inti adalah :

Tabel 12. Hasil Penelitian Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$97,5 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	9	100%
$74 < X \leq 97$	Baik	0	0%
$52,5 < X \leq 74$	Kurang Baik	0	0%
$30 < X \leq 52$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan penutup guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013, dengan 5 butir pertanyaan dan 9 responden guru pendidikan jasmani di peroleh hasil dengan skor minimum = 11; skor maksimum = 20; rata-rata = 18.11; standart deviasi = 2.804; median = 19.00; dan modus = 20. Dari data kegiatan penutup di ukur berdasarkan 5 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 5-20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan penutup terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan penutup adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan penutup adalah :

Tabel 13. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	8	89%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	1	11%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

4. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Penelitian ini diukur dari 40 butir pertanyaan dengan 9 responden. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013 diperoleh hasil skor minimum = 146; skor maksimum = 160; rata-rata = 153.11; standart deviasi = 5.110; median = 154; dan modus = 150. Implementasi kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan di ukur berdasarkan 40 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 40-160. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (160 + 40) \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (160 - 40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka diperoleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Penelitian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$130 \leq X \leq 160$	Sangat Baik	9	100%
$100 < X \leq 129$	Baik	0	0%
$70 < X \leq 99$	Kurang Baik	0	0%
$40 < X \leq 69$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

Hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan oleh kepala sekolah adalah :

Tabel 15. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendahuluan	5	17	20	18.80	1.304
Inti	5	89	107	101.20	7.497
Penutup	5	13	19	15.80	2.950
Pelaksanaan	5	120	146	135.80	10.183
Valid N (listwise)	5				

1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan pendahuluan guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013 yang bersumber dari kepala sekolah, dengan 5 butir pertanyaan dan 5 responden kepala sekolah di Kecamatan Danurejan diperoleh hasil dengan skor minimum = 17; skor maksimum = 20; rata-rata = 18,80; standart deviasi = 1.304; median = 154; dan modus = 150. Dari data kegiatan pendahuluan di ukur berdasarkan 5 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 5-20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor miinimalideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5\end{aligned}$$

$$\text{Standart Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$= 1/6 (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pendahuluan adalah :

Tabel 16. Hasil Penelitian Kegiatan Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	5	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

2. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan inti guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013, dengan 30 butir pertanyaan dan 5 responden kepala sekolah di Kecamatan Danurejan di peroleh hasil dengan skor minimum = 89; skor maksimum = 107; rata-rata = 101.20; standart deviasi = 7.497; median = 112.00; dan modus = 119. Dari data kegiatan inti di ukur berdasarkan 30 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 30-120. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum2013 dalamkegiatan inti terlebih dahulu menghiung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan inti adalah sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (120 + 30)$$

$$= 75$$

Standart Deviasi Ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)

$$= \frac{1}{6} (120 - 30)$$

$$= 15$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan inti adalah :

Tabel 17. Hasil Penelitian Kegiatan Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$97,5 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	4	75%
$74 < X \leq 97$	Baik	1	25%
$52,5 < X \leq 74$	Kurang Baik	0	0%
$30 < X \leq 52$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

3. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan penutup guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013, dengan 5 butir pertanyaan dan 5 responden kepala sekolah di Kecamatan Danurejan di peroleh hasil dengan skor mnimum = 13; skor maksimum = 19; rata-rata = 15.80; standart deviasi = 2.950; median = 19.00; dan modus = 20. Dari data kegiatan penutupdi ukur berdasarkan 5 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4,sehingga diperoleh rentang skor idealnya 5-20. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan penutup terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan standart deviasi ideal = $\frac{1}{6}$ (skor

maksimalideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk kegiatan penutup adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka di peroleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan penutup adalah :

Tabel 18. Hasil Penelitian Kegiatan Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	5	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

4. Pelaksanaan Dalam Pembelajaran

Penelitian ini diukur dari 40 butir pertanyaan dengan 5 responden kepala sekolah di Kecamatan Danurejan. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani terhadap kurikulum 2013 diperoleh hasil skor minimum = 120; skor maksimum = 146; rata-rata = 135.80; standart deviasi = 10.183; median = 154; dan modus = 150.

Implementasi kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan diukur berdasarkan 40 butir pertanyaan dengan ranting skor 1-4, sehingga di peroleh rentang skor idealnya 40-160. Untuk mengetahui kecenderungan hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan terlebih dahulu menghitung mean ideal (M_i) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal) dan *standart deviasi* ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal). Perhitungan kategori untuk implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (160 + 40) \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (160 - 40) \\ &= 20 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean ideal dan *standart deviasi* ideal maka diperoleh hasil penelitian implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar Kecamatan Danurejan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 19. Hasil Penelitian Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$130 \leq X \leq 160$	Sangat Baik	4	75%
$100 < X \leq 129$	Baik	1	25%
$70 < X \leq 99$	Kurang Baik	0	0%
$40 < X \leq 69$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

B. Pembahasan

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006 (kurikulum 2006). Kurikulum 2013 ini juga menekankan adanya peningkatan dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini kurikulum 2013 merupakan konsep pembelajaran yang terbaru, harus diterapkan oleh setiap sekolah dan juga setiap guru.

Berdasarkan data penelitian yang digunakan untuk mengetahui upaya guru PJOK dalam implementasi kurikulum 2013 ini di peroleh melalui kusioner yang di berikan kepada guru dan kepala sekolah. Hasil data penelitian diketahui bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK di Kecamatan Danurejan sudah berjalan dengan sangat baik. Implementasi pembelajaran tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dari kegiatan pendahuluan adalah sangat baik, kegiatan inti sangat baik, dan kegiatan penutup juga sangat baik. Dengan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pembelajaran PJOK di Kecamatan Danurejan sudah berjalan dengan sangat baik.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Seluruh guru sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di tingkat kabupaten. Guru-guru juga aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK di tingkat kecamatan dan juga tingkat kabupaten. Pihak sekolah sangat mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan terus menerus mengupdate perkembangan kurikulum 2013 dan memfasilitasi guru dengan mengikuti pelatihan dan menyediakan sumber belajar berupa buku panduan pelaksanaan kurikulum 2013 maupun ketersediaan internet untuk mengakses secara lebih luas berbagai praktik pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah lain. Kendala sarana prasarana tidak terlalu menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 mapel PJOK dikarenakan kreativitas guru sangat baik. Dukungan masyarakat dalam hal ini orang tua siswa juga sangat mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran PJOK sesuai kurikulum 2013. Pendampingan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Instruktur Kabupaten yang secara terjadwal sangat membantu pelaksanaan pembelajaran yang diinginkan kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta pada angket/kusioner dalam kegiatan pendahuluan kategorisangat baik sebesar 100%, sebesar 0% kategori baik, 0% kategori kurang baik, dan sebesar 0% kategori tidak baik, hasil kegiatan inti kategori sangat baik sebesar 100%, sebesar 0% kategori baik, 0% kategori kurang baik, dan sebesar 0% kategori tidak baik, sedangkan hasil kegiatan penutup kategori sangat baik sebesar 89%, sebesar 11% kategori baik, 0% kategori kurang baik, dan sebesar 0% kategori tidak baik, dan diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran dengan hasil kategori sangat baik sebesar 100%, sebesar 0% kategori baik, 0% kategori kurang baik, dan sebesar 0% kategori tidak baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta adalah sangat baik.

B. Saran

Secara keseluruhan implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta, telah terlaksana dengan baik dan

dilaksanakan mengacu pada peraturan-peraturan yang terkait dengan kurikulum 2013. Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu :

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga factor-faktor yang diharapkan mendukung Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Kecamatan Danurejan Yogyakarta dapat teridentifikasi secara luas.
- b. Bagi sekolah sebaiknya memberikan motivasi dan pengetahuan kepada guru untuk meningkatkan Implementasi Pembelajaran PJOK berdasarkan Kurikulum 2013 dengan melakukan workshop untuk meningkatkan kualitas dan pemahaman lebih luas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Arma, A., & Manaji, A. (1994). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. *Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti, Depdikbud*.
- Arikunto, S. (2007). Analisis Data Penelitian Deskriptif. *Dalam: Arikunto, S., editor. Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*, 262-296.
- Burhan, N. (2012). Penilaian Pembelajaran Bahasa. *Yogyakarta: BPFE*.
- Dwiyogo, W. D. (2010). Dimensi Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Malang: Wineka Media*.
- Fitri, A. H., & Winarni, S. (2016). Model pembelajaran integratif penjasorkes materi atletik dengan pendidikan IPA materi Biologi untuk siswa SMP. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 1-11.
- Hadjar, I. (1999). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hasan, I. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Indonesia, P. R. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Kemendikbud: Jakarta*.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Kebudayaan, K. P. (2016). Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. *Jakarta: Kemendikbud.*
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). Pendekatan ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Mawardi, M. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 107-121.
- Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muzamiroh, Mida L, *Kupas Tuntas Kurikulu 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Jakarta; Kata Pena, 2013)
- Nawawi, H. H. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- No, U. U. (20). tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Penyusun, T. (2013). Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jakarta: Kemdikbud.*
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam birokrasi pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, (2016). *Aksiologi Olahraga Dalam Perspektif Pengembangan Karakter Bangsa*. Yogyakarta; UNY Press
- Suminah, E., Nugraha, A., Yusuf, F., & Puspita, W. A. (2015). Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sutikno, S. (2014). Metode dan Model-model Pembelajaran. *Lombok: Holistica.*
- Syaripudin, A (1997), Azas dan Falsafah Pnjaskes, Depdikbud
- Tika, P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Utama, Bandi, (2011). *Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain*
- Winarni, S. (2006). PERUBAHAN DAN PERBAIKAN KURIKULUM SUATU KEHARUSAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	SL	SR	JR	TP
Selama proses pembelajaran Guru					
A	Kegiatan Pendahuluan				
1	Membangun sikap religius sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya				
2	Membangun motivasi peserta didik untuk belajar				
3	Memberikan apersepsi dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik				
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran, dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik				
5	Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan kompetensi yang akan dinilai				
B	Kegiatan Inti				
B1	Penguasaan Materi Pembelajaran				
6	Mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
7	Mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.				
8	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan lengkap sesuai dengan konsep yang benar.				
9	Menyajikan materi secara sistematis (dari materi mudah ke yang sulit, dari materi sederhana ke yang kompleks, dari materi konkrit ke abstrak atau sebaliknya) sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik.				
10	Melaksanakan pembelajaran mengikuti kerangka RPP.				
11	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat interaktif, mendorong munculnya interaksi multi-arah, yaitu antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan lingkungan belajar sehingga memiliki kemampuan komunikatif dan kerjasama yang baik				
12	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat inspiratif dan multifaset (variasi proses berpikir C1-C6) untuk memunculkan kebiasaan positif peserta didik yaitu terbangunnya karakter dan berkembangnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) peserta didik.				
13	Melaksanakan pembelajaran yang menarik,				

	menyenangkan, dan membelajarkan lebih lanjut				
14	Melaksanakan pembelajaran yang menantang sehingga memunculkan kemampuan berpikir kritis.				
15	Melaksanakan pembelajaran yang memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dan bermakna (meaningfull)				
16	Melaksanakan pembelajaran yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.				
17	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik				
18	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian berpikir dan bertindak sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.				
19	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan dan memperkuat budaya literasi				
20	Menerapkan teknik bertanya dengan tidak memunculkan jawaban serempak (chorus answer) dari peserta didik				
21	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan pertanyaan pelacak (probing question) untuk mendorong kemampuan bernalar (berpikir kritis, logis dan sistematis)				
22	Mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bertanya untuk membangun kebiasaan mencari tahu (inquisiveness)				
B3	Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar				
23	Mengakomodasi perkembangan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip Techno-Pedagogical Content Knowledge (TPACK)				
24	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran				
25	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar				
26	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran				
27	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar				
28	Menggunakan media dan sumber belajar yang mampu menghasilkan pesan yang menarik dan mengesankan				
B4	Interaksi dengan peserta didik				

29	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan media dan sumber belajar				
30	Memberikan respon positif terhadap partisipasi peserta didik				
31	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik				
32	Menunjukkan hubungan pribadi yang kondusif dan konstruktif				
33	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran				
B5	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam pembelajaran				
34	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan kontekstual				
35	Menggunakan pilihan kata yang mudah dipahami oleh peserta didik				
C	Kegiatan Penutup				
36	Membuat rangkuman dan/atau kesimpulan dengan melibatkan peserta didik				
37	Melaksanakan penilaian pembelajaran (secara lisan/tertulis)				
38	Mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio				
39	Memberikan tindak lanjut hasil penilaian (remediasi/pengayaan)				
40	Melakukan refleksi pembelajaran (kebermaknaan pembelajaran untuk perkembangan pribadi peserta didik)				

Lampiran 3.Data Kepala Sekolah

SD A	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3		
SD B	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
SD D	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	
SD E	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	
SD C	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4

Lampiran 4. Hasil Data Guru

Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	9	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$97,5 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	9	100%
$74 < X \leq 97$	Baik	0	0%
$52,5 < X \leq 74$	Kurang Baik	0	0%
$30 < X \leq 52$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	8	89%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	1	11%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

Pelaksanaan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$130 \leq X \leq 160$	Sangat Baik	9	100%
$100 < X \leq 129$	Baik	0	0%
$70 < X \leq 99$	Kurang Baik	0	0%
$40 < X \leq 69$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		9	100%

Lampiran 5. Hasil Kepala Sekolah

Pendahuluan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	5	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

Inti

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$97,5 \leq X \leq 120$	Sangat Baik	4	75%
$74 < X \leq 97$	Baik	1	25%
$52,5 < X \leq 74$	Kurang Baik	0	0%
$30 < X \leq 52$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

Penutup

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$16 \leq X \leq 25$	Sangat Baik	5	100%
$12,5 < X \leq 15$	Baik	0	0%
$9 < X \leq 12$	Kurang Baik	0	0%
$5 < X \leq 8$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

Pelaksanaan

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
$130 \leq X \leq 160$	Sangat Baik	4	75%
$100 < X \leq 129$	Baik	1	25%
$70 < X \leq 99$	Kurang Baik	0	0%
$40 < X \leq 69$	Tidak Baik	0	0%
Jumlah		5	100%

Lampiran 6. Data Statistik

Data Statistics Guru

		Pendahuluan	Inti	Penutup	Pelaksanaan
N	Valid	9	9	9	9
	Missing	0	0	0	0
Mean		19.78	110.78	18.11	153.11
Median		20.00	112.00	19.00	154.00
Mode		20	119	20	150
Std. Deviation		.441	7.839	2.804	5.110
Variance		.194	61.444	7.861	26.111
Range		1	21	8	14
Minimum		19	99	12	146
Maximum		20	120	20	160
Sum		178	997	163	1378

Data Statistics Kepala Sekolah

		Pendahuluan	Inti	Penutup	Pelaksanaan
N	Valid	5	5	5	5
	Missing	0	0	0	0
Mean		18.80	101.20	15.80	135.80
Median		19.00	105.00	14.00	137.00
Std. Deviation		1.304	7.497	2.950	10.183
Minimum		17	89	13	120
Maximum		20	107	19	146

Lampiran 7. Perhitungan tabel distribusi Guru

Pendahuluan

$$\begin{aligned}\text{Sangat Baik} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ &= 25 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 \\ &= 25 \geq X \geq 16 \\ \text{Baik} &= M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5 \\ &= 15 > X \geq 12,5 \\ \text{Kurang Baik} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 \\ &= 12 > X \geq 9 \\ \text{Tidak Baik} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5 \\ &= 8 > X \geq 5\end{aligned}$$

Kegiatan Inti

$$\begin{aligned}\text{Sangat Baik} &= ST_i \geq X \geq M_i + 1,5 S_{di} \\ &= 120 \geq X \geq 75 + 1,5 \cdot 15 \\ &= 120 \geq X \geq 97,5 \\ \text{Baik} &= M_i + 1,5 S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 75 + 1,5 \cdot 15 > X \geq 75 \\ &= 97 > X \geq 74 \\ \text{Kurang Baik} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 S_{di} \\ &= 75 > X \geq 75 - 1,5 \cdot 15 \\ &= 74 > X \geq 52,5 \\ \text{Tidak Baik} &= M_i - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 75 - 1,5 \cdot 15 > X \geq 30 \\ &= 52 > X \geq 30\end{aligned}$$

Kegiatan Penutup

Sangat Baik	$= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$ $= 25 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5$ $= 25 \geq X \geq 16$
Baik	$= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$ $= 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5$ $= 15 > X \geq 12,5$
Kurang Baik	$= Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$ $= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,5$ $= 12 > X \geq 9$
Tidak Baik	$= Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$ $= 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5$ $= 8 > X \geq 5$

Kepala Sekolah

Kegiatan Pendahuluan

Sangat Baik	$= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$ $= 25 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5$ $= 25 \geq X \geq 16$
Baik	$= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$ $= 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5$ $= 15 > X \geq 12,5$
Kurang Baik	$= Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$ $= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,5$ $= 12 > X \geq 9$
Tidak Baik	$= Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$ $= 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5$ $= 8 > X \geq 5$

Kegiatan Inti

$$\begin{aligned}\text{Sangat Baik} &= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di} \\ &= 120 \geq X \geq 75 + 1,5 \cdot 15 \\ &= 120 \geq X \geq 97,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi \\ &= 75 + 1,5 \cdot 15 > X \geq 75 \\ &= 97 > X \geq 74\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang Baik} &= Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di} \\ &= 75 > X \geq 75 - 1,5 \cdot 15 \\ &= 74 > X \geq 52,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak Baik} &= Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 75 - 1,5 \cdot 15 > X \geq 30 \\ &= 52 > X \geq 30\end{aligned}$$

Kegiatan Penutup

$$\begin{aligned}\text{Sangat Baik} &= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di} \\ &= 25 \geq X \geq 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 \\ &= 25 \geq X \geq 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Baik} &= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi \\ &= 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 12,5 \\ &= 15 > X \geq 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Kurang Baik} &= Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di} \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 \\ &= 12 > X \geq 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tidak Baik} &= Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri} \\ &= 12,5 - 1,5 \cdot 2,5 > X \geq 5 \\ &= 8 > X \geq 5\end{aligned}$$

Kegiatan Pelaksanaan

Sangat Baik	$= ST_i \geq X \geq Mi + 1,5 S_{di}$ $= 160 \geq X \geq 100 + 1,5 \cdot 20$ $= 160 \geq X \geq 130$
Baik	$= Mi + 1,5 S_{Di} > X \geq Mi$ $= 100 + 1,5 \cdot 20 > X \geq 100$ $= 129 > X \geq 100$
Kurang Baik	$= Mi > X \geq Mi - 1,5 S_{di}$ $= 100 > X \geq 100 - 1,5 \cdot 20$ $= 99 > X \geq 70$
Tidak Baik	$= Mi - 1,5 S_{Di} > X \geq S_{ri}$ $= 100 - 1,5 \cdot 20 > X \geq 40$ $= 69 > X \geq 40$